

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Wilayah Indo-Pasifik merupakan salah satu kawasan paling strategis di dunia. Wilayah Indo-Pasifik meliputi negara-negara di Asia Timur, Asia Tenggara, dan Samudra Pasifik. Selain menjadi Kawasan geopolitik paling strategis, wilayah Indo-pasifik memiliki sumber daya alam yang berlimpah, dan wilayah Indo-Pasifik juga merupakan jalur perdagangan internasional yang sangat penting. Hal ini didasari oleh letak Indo-Pasifik yang menjadi penghubung antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, dan berperan sebagai jalur perdagangan utama seperti Laut China Selatan dan Selat Malaka (Emmers, 2012). Indo-Pasifik juga menjadi pusat persaingan geopolitik antara kekuatan besar, salah satunya adalah China. Akibat dari ketertarikan China untuk meningkatkan kekuatan di wilayah Indo-Pasifik, beberapa upaya telah dilakukan dan ambisi China semakin terlihat, seiring dengan kemajuan yang dicapainya dalam berbagai sektor strategis (Dwivedi, 2006).

Letak wilayah Indo-Pasifik yang strategis menjadikan wilayah tersebut sebagai titik pertemuan kekuatan besar negara yang ada di dunia. Kekuatan besar negara yang ada di dunia adalah Amerika Serikat, Rusia, Jepang, Rusia dan negara *new emergencing super power*, China. Wilayah Indo-Pasifik diposisikan dan difungsikan sebagai jalur interaksi dari 5 negara besar tersebut, dan negara lain yang berada di kawasan tersebut, secara bilateral maupun multilateral. Selain itu,

wilayah Indo-Pasifik juga merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat dinamis. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu alasan dijadikannya wilayah Indo-Pasifik sebagai pusat aktivitas penting dalam tatanan perkembangan perekonomian global oleh beberapa negara yang ada di wilayah tersebut, dan beberapa negara *superpower* di luar wilayah Indo-Pasifik. Oleh karena itu, beberapa negara di wilayah Indo-Pasifik berambisi untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas kekuatan dan keamanan dari negaranya pada wilayah tersebut (Rachmat, 2017).

Sebagai negara *new emerging super power*, China merupakan salah satu negara yang memiliki ambisi untuk menjadi negara yang paling dominan di wilayah Indo-Pasifik. Dalam ambisi menjadi penguasa wilayah Indo-Pasifik, China mengombinasikan beberapa aspek yang dimiliki oleh negaranya, dan terus melakukan di beberapa aspek tersebut. Beberapa aspek yang ditingkatkan oleh China adalah aspek ekonomi, militer, diplomasi, dan aspek teknologi. Peningkatan aspek kekuatan oleh China dilakukan sebagai upaya untuk menjadi negara yang paling berpengaruh di wilayah Indo-Pasifik dan mendapatkan sebuah ruang untuk menjadi penguasa di wilayah tersebut (Embassy, 2022). Salah satu aspek yang paling menarik dan sedang dikembangkan adalah aspek teknologi antariksa. Pada aspek ini, China menghadirkan sebuah program pengembangan industri antariksa yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatannya di wilayah Indo-Pasifik, yaitu *China's Space Program*.

Menurut (Pollpeter, 2008) *China's Space Program* adalah sebuah program yang berfokus pada peningkatan kekuatan teknologi antariksa, melalui beberapa

program luar angkasa yang bertujuan untuk mencapai keunggulan teknologi dan meningkatkan keamanan nasional, dan program ini dimulai pada tahun 1964.

*China's Space Program* juga dapat dijadikan sebagai strategi jangka panjang China dalam ambisi menjadi negara yang paling dominan di wilayah Indo-Pasifik. Program tersebut menjunjung tinggi pemanfaatan antariksa dan prinsip eksplorasi antariksa dan akan terus berkembang seiring waktu. Selain itu, program tersebut dihadirkan dengan tujuan damai dan mengurangi ketegangan yang terjadi dengan negara lain (White, 2022). Industri antariksa China telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan sejak tahun 2016. Hal tersebut ditandai oleh meningkatnya infrastruktur antariksa secara konstan yang dimiliki China, serta keberhasilan misi eksplorasi yang telah dilaksanakan oleh China. Akibat keberhasilan tersebut, China menarik perhatian dunia terkait perkembangan yang terjadi. China berencana melakukan kombinasi antara teknologi, pengetahuan, dan sistem antariksa untuk menciptakan perkembangan baru yang lebih maju dari sebelumnya (White, 2022). Dengan demikian, *China's Space Program* difokuskan untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan China dalam aspek kekuatan negaranya.

Ambisi China dalam menjadi penguasa wilayah Indo-Pasifik semakin terlihat ketika terjadi sebuah kecelakaan luar angkasa secara tiba-tiba pada salah satu program luar angkasa China pada tahun 2018, dan hal tersebut menjadi titik awal kebangkitan program tersebut untuk memperbaiki structural sekaligus citra yang lebih baik lagi (Nadarajah, *China: A Global Power's Celestial Ambitions*, 2024). Hal tersebut menjadikan *China's Space Program* yang pada awalnya berorientasi pada eksplorasi ilmiah dan pengembangan teknologi, berkembang

menjadi instrumen strategis dalam memperluas pengaruh geopolitik di kawasan Indo-Pasifik. Sebagai negara dengan kemajuan signifikan di sektor teknologi tinggi, China secara sistematis memanfaatkan kemajuan di bidang antariksa untuk memperkuat posisi politik dan ekonominya, termasuk dalam konteks sengketa teritorial seperti di kawasan Laut China Selatan (Sharmin, 2023). Pemanfaatan teknologi luar angkasa dalam kerangka ini menunjukkan adanya integrasi antara pencapaian ilmiah dengan strategi nasional yang lebih luas.

Kemajuan luar angkasa China juga mendukung sektor penting seperti pertahanan, komunikasi, dan sistem navigasi satelit berperan penting dalam menunjang kepentingan nasional. Teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi dan ketahanan infrastruktur negara, tapi juga memperkuat kemampuan strategis China dalam merespons dinamika regional dan global. Kemajuan tersebut secara langsung menempatkan China sebagai aktor utama dalam kompetisi global yang semakin intensif, khususnya dengan Amerika Serikat dan negara-negara barat. Penguasaan ruang angkasa semakin dianggap sebagai elemen krusial dalam penentuan konfigurasi kekuatan geopolitik global (Mahardika, 2022).

Penelitian ini berfokus pada peran *China's Space Program* dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik China. Alasan penulis memfokuskan penelitian ini pada peran *China's Space Program*, adalah karena peran *China's Space Program* serta beberapa program spesifik dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik China masih akan dijelaskan secara spesifik dan dikaji pada subbab berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menelaah sebuah kasus yang sebelumnya belum pernah dikaji dan hanya memiliki beberapa kemiripan dengan jurnal-jurnal

sebelumnya.

Beberapa jurnal yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Perkembangan Astropolitik terhadap Kebijakan Keamanan dan Pertahanan Amerika Serikat pada Masa Kepemimpinan Donald Trump (2018-2020)”, yang membahas mengenai dampak perkembangan astropolitik yang mengakibatkan Amerika berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan kekuatan teknologinya. Konsep yang digunakan pada jurnal tersebut adalah konsep astropolitik dan diterbitkan pada tahun 2022. Jurnal lain yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah "*China's Space Program Through the Lens of Irregular Warfare Theory*", yang membahas mengenai cara China menggunakan program antariksa sebagai metode dalam melakukan perang tidak teratur, untuk mencapai dominasi global dan mengurangi ancaman dari Amerika Serikat. Selain itu, jurnal ini menegaskan bahwa program antariksa China tidak hanya bertujuan untuk kemajuan ilmiah, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi legitimasi dan kekuasaan politik di dalam dan luar negeri. Jurnal ini menggunakan teori perang tidak teratur (*Irregular Warfare Theory*) sebagai lensa analisis utama untuk melihat bahwa program luar angkasa China bukan sekadar proyek ilmiah atau teknologi semata, tapi program ini juga berperan sebagai bagian dari strategi yang lebih luas dan bersifat non-konvensional, yang secara halus tetapi sistematis mendukung kepentingan militer dan geopolitik China di tingkat global.

Jurnal lain yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah "*China's Increasing Space Power and India-China Orbital Competition: Implications in*

*Indo-Pacific with A Focus on South Asia*”, yang membahas mengenai dinamika persaingan luar angkasa antara Tiongkok dan India serta implikasinya terhadap keamanan kawasan Indo-Pasifik, khususnya Asia Selatan. Jurnal ini menggunakan teori penelitian eksplanatori untuk mengeksplorasi implikasi geopolitik dari meningkatnya pengaruh luar angkasa Tiongkok dan diterbitkan pada tahun 2023. Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal tersebut terletak pada tujuan penelitian, yaitu pada penelitian penulis tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran *China’s Space Program* dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik China.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan topik yang telah ditentukan dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana upaya China dalam peningkatan kekuatan geopolitik Indo-Pasifik melalui *China’s Space Program* pada periode 2018-2024?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Secara Umum**

Penelitian ini disusun dalam rangka memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca melalui karya tulis ilmiah yang disusun. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar strata 1 dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

### **1.3.2 Secara Khusus**

Tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi China dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik Indo-Pasifik melalui *China's Space Program* periode 2018-2024.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Penulis melakukan penulisan dengan menggunakan konsep teori yang relevan dan konkrit dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan tinjauan literatur dari beberapa jurnal penelitian dan pedoman materi yang berhubungan dengan teori untuk dituliskan ke dalam kerangka pemikiran berikut :

#### **1.4.1 Geopolitik Luar Angkasa / Astropolitik**

Geopolitik merupakan cara negara menggunakan posisi geografis dan sumber daya alamnya, bersama dengan kekuatan politik dan militer, untuk mempengaruhi dinamika global dan regional. Geopolitik berfokus pada hubungan antara kekuasaan politik dan beberapa faktor geografis yang memengaruhi kebijakan luar negeri dan strategi keamanan suatu negara. Konsep Astropolitik adalah cabang dari teori geopolitik yang berfokus pada hubungan antara negara dan kekuatan luar angkasa, serta bagaimana ruang angkasa sebagai domain baru dalam politik internasional dapat memengaruhi strategi nasional dan global. Astropolitik menggabungkan beberapa elemen dari politik luar negeri, teknologi, dan hukum ruang angkasa untuk memahami bagaimana negara berlomba memanfaatkan sumber daya luar angkasa, mengembangkan kemampuan teknologi luar angkasa,

dan memperkuat pengaruh geopolitik di wilayahnya (Kun Dhayita H. Mahardhika, 2022).

Konsep Astropolitik juga memperhatikan isu-isu terkait militerisasi ruang angkasa, di mana negara-negara dengan kemampuan teknologi tinggi dapat memanfaatkan luar angkasa untuk memperkuat kemampuan pertahanan mereka. Program luar angkasa yang dirancang untuk tujuan sipil, seperti peluncuran satelit komunikasi dan sistem navigasi, sering kali memiliki dimensi militer yang signifikan. Oleh karena itu, astropolitik juga memperhatikan aspek keamanan dan pertahanan ruang angkasa, untuk menguasai teknologi peluncuran, satelit observasi, serta sistem pertahanan dan pengawasan ruang angkasa. Menurut (Kun Dhayita H. Mahardhika, 2022) suatu negara dapat dikatakan sebagai pemilik kekuatan terbesar di luar angkasa, apabila negara tersebut memenuhi beberapa aspek dari konsep Astropolitik, dan beberapa aspek tersebut adalah penguasaan teknologi, kerjasama internasional, pemanfaatan sumber daya luar angkasa, dan perlindungan asset luar angkasa.

Aspek penguasaan teknologi dalam konsep astropolitik mengacu pada kemampuan suatu negara untuk mengembangkan, mengoperasikan, dan menguasai teknologi ruang angkasa yang canggih. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun dan meluncurkan satelit, sistem navigasi global, pesawat luar angkasa, serta teknologi pendukung lainnya yang memungkinkan eksplorasi dan pemanfaatan ruang angkasa (White, 2022).

Dalam konteks astropolitik, penguasaan teknologi luar angkasa tidak hanya dilihat sebagai pencapaian ilmiah dan teknologis, tetapi juga sebagai elemen penting

dalam kekuatan geopolitik dan militer negara tersebut. Negara yang memiliki kemampuan dalam teknologi ruang angkasa dapat menggunakan teknologi tersebut untuk memperkuat keamanan nasional, meningkatkan pengaruh politik internasional, dan memanfaatkan sumber daya luar angkasa yang ada (Triarda, 2015).

Secara keseluruhan, dalam teori astropolitik, penguasaan teknologi luar angkasa dianggap sebagai salah satu elemen utama dalam membangun kekuatan geopolitik. Negara yang memimpin dalam teknologi luar angkasa tidak hanya mendominasi bidang ilmiah dan ekonomi, tetapi juga memperoleh posisi yang lebih kuat dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, investasi dalam riset dan pengembangan teknologi ruang angkasa menjadi prioritas strategis bagi negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia, yang bersaing untuk mencapai superioritas di ruang angkasa, yang pada gilirannya berkontribusi pada dominasi geopolitik mereka di bumi.

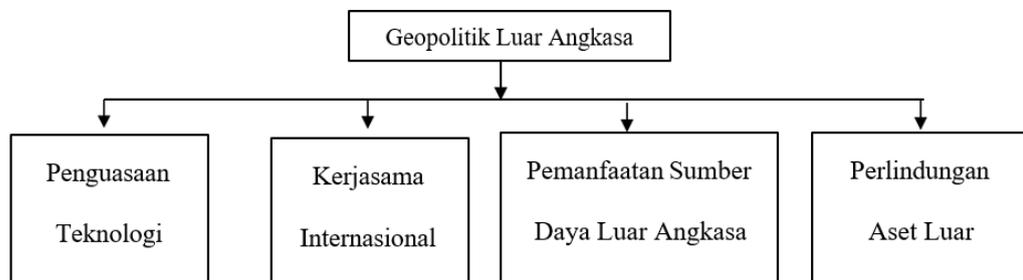
Aspek lain yang terdapat dalam astropolitik adalah kerjasama internasional. Dalam teori astropolitik, kerjasama internasional mencakup kolaborasi antar negara dalam eksplorasi dan pemanfaatan luar angkasa, yang semakin penting dalam konteks geopolitik global. Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan teknologi untuk mencapai tujuan bersama dalam eksplorasi luar angkasa. Dalam konteks ini, negara-negara diharapkan dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, keamanan luar angkasa, dan pengelolaan sumber daya antariksa. Oleh karena itu, aspek kerjasama internasional dalam teori astropolitik

sangat penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan di antara negara-negara dalam menghadapi tantangan yang ada di luar angkasa (Kun Dhayita H. Mahardhika, 2022).

Aspek pemanfaatan sumber daya luar angkasa dalam teori astropolitik merujuk pada cara negara-negara dan aktor lainnya memanfaatkan sumber daya yang ada di luar atmosfer Bumi untuk mencapai tujuan strategis, ekonomi, dan politik. Pemanfaatan ini mencakup berbagai kegiatan, seperti eksplorasi mineral di bulan atau asteroid, pengembangan teknologi satelit untuk komunikasi dan pengamatan Bumi, serta penelitian ilmiah yang dapat memberikan wawasan baru mengenai alam semesta. Dalam konteks ini, luar angkasa dianggap sebagai aset strategis yang dapat memberikan keuntungan signifikan bagi negara yang mampu mengembangkan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya tersebut (Kun Dhayita H. Mahardhika, 2022).

Aspek perlindungan aset luar angkasa dalam teori astropolitik merupakan sebuah upaya negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan aset-aset yang mereka miliki di luar angkasa, seperti satelit, stasiun luar angkasa, dan infrastruktur lainnya dari berbagai ancaman. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemantauan terkait aset luar angkasa yang dimiliki. Perlindungan ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dan persaingan di antara negara-negara besar yang berusaha untuk menguasai ruang angkasa. Dalam konteks ini, astropolitik menekankan bahwa luar angkasa bukan hanya arena eksplorasi ilmiah, tetapi juga medan strategis yang dapat digunakan untuk kepentingan militer dan ekonomi (Farjana, 2023).

## 1.5 Sintesa Pemikiran



*Gambar 1. 1 Sintesa Pemikiran*  
(Sumber: Olahan Penulis)

Berikut adalah tabel dari sintesa pemikiran berdasarkan topik yang diteliti oleh penulis. Terbentuknya tabel sintesa pemikiran didasari oleh latar belakang hingga kerangka teori yang telah dijabarkan oleh penulis pada bagian sebelumnya. Hadirnya sintesa teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana *China's Space Program* dapat menjadi senjata utama China dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik di Indo-Pasifik. Selain itu, sintesa teori juga digunakan untuk menunjukkan aspek yang ada pada konsep Astropolitik.

Secara garis besar, topik tersebut akan dijelaskan menggunakan konsep Astropolitik, dimana teori tersebut berfokus pada hubungan antara negara dan kekuatan luar angkasa. Selain itu, teori tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana ruang angkasa sebagai domain baru dalam politik internasional dapat memengaruhi strategi nasional dan global. Astropolitik menggabungkan elemen-elemen dari politik luar negeri, teknologi, dan hukum ruang angkasa untuk memahami bagaimana negara-negara berlomba memanfaatkan sumber daya luar angkasa, mengembangkan kemampuan teknologi luar angkasa, dan memperkuat

pengaruh geopolitiknya di era modern. Konsep Astropolitik memiliki beberapa aspek, yaitu penguasaan teknologi, kerjasama Internasional, pemanfaatan sumber daya luar angkasa, dan perlindungan aset luar angkasa. Hadirnya beberapa aspek dari konsep Astropolitik digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan China dalam upayanya meningkatkan kekuatan geopolitik di Indo-Pasifik.

### **1.6 Argumen Utama**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah yang sudah dirumuskan, tujuan yang sudah ditulis, dan teori sekaligus sintesa teori yang sudah dijelaskan, maka penulis bisa menarik argumen dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sesuai aspek Astropolitik yang ada, China telah menguasai keempatnya. Pada aspek penguasaan teknologi, China telah melakukan peluncuran satelit *Chang'e-4* pada tahun 2019. Dalam upaya pemenuhan aspek kerjasama internasional, China melakukan kerjasama dengan Arab Saudi untuk melancarkan misi eksplorasi antariksa. Aspek astropolitik lain yang telah dipenuhi oleh China adalah pemanfaatan sumber daya angkasa. Dalam hal ini, China memanfaatkan sumber daya yang ada di luar atmosfer bumi untuk mencapai tujuan strategis, ekonomi, dan politik. Pemanfaatan ini mencakup berbagai kegiatan, seperti eksplorasi bulan, pengembangan teknologi satelit untuk komunikasi dan pengamatan bumi, pemanfaatan Helium-3 sebagai sumber daya nuklir, serta penelitian ilmiah yang dapat memberikan wawasan baru mengenai alam semesta. Aspek terakhir yang telah dipenuhi oleh China adalah perlindungan aset luar angkasa. Dalam hal ini China membentuk sistem pengindraan jarak jauh

untuk memantau asset antariksa, salah satunya adalah satelit yang telah diluncurkan. Beberapa program yang ada pada *China's Space Program* telah memenuhi aspek Astropologi, dan hal tersebut bisa dijadikan dasar dikatakannya keberhasilan dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik di Indo-Pasifik.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Dalam proses penyusunan penelitian dengan judul “Ambisi China dalam Peningkatan Kekuatan Geopolitik Indo-Pasifik Melalui *China's Space Program* Periode 2018-2024”, peneliti menggunakan sebuah metodologi untuk mencapai fase keabsahan suatu data. Metodologi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh penulis untuk mencapai tingkat validasi suatu penelitian yang dikaji oleh penulis. Pada penelitian dengan judul “Ambisi China dalam Peningkatan Kekuatan Geopolitik Indo-Pasifik Melalui *China's Space Program* Periode 2018-2024”, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif deskriptif. Hal ini disebabkan karena peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau dokumen, yang kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan deskripsi yang akurat mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2015). Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada kualitas dan karakteristik dari fenomena yang diteliti, dibandingkan dengan sekadar menghitung angka.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian adalah batasan atau rentang waktu yang dimulai oleh

penulis dalam melakukan penelitian. Pada penelitian dengan judul “Ambisi China dalam Peningkatan Kekuatan Geopolitik Indo-Pasifik Melalui *China’s Space Program* Periode 2018-2024”, penulis membatasi waktu penelitian mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024. Hal ini didasari oleh terjadinya pencapaian besar *China’s Space Program*, yang mengakibatkan timbulnya titik terang pada program ini setelah terjadinya kecelakaan tidak terduga pada Tiangong-1 pada tahun 2018, dan menjadi titik awal kebangkitan China dalam pengembangan program luar angkasa tersebut. Penelitian ini dibatasi hingga 2024 karena program tersebut masih dikembangkan dan dilanjutkan dengan peningkatan aspek lain pada program tersebut. Oleh karena itu penulis membatasi di tahun 2024 karena kerjasama tersebut masih dilakukan sampai saat ini

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian dengan judul “Ambisi China dalam Peningkatan Kekuatan Geopolitik Indo-Pasifik Melalui *China’s Space Program* Periode 2019-2024”, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal dan tulisan yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari jurnal atau artikel yang pernah dibuat dan penelitian yang pernah dilakukan (Sugiyono, 2010).

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian dengan judul “Ambisi China dalam Peningkatan Kekuatan Geopolitik Indo-Pasifik Melalui *China’s Space Program* Periode 2018-2024”, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah data

yang bersifat nyata atau fakta dan disertai bukti yang valid dan tidak manipulatif (Creswell.J.W., 2017).

#### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Penulis menjabarkan penelitian ini ke dalam empat bab, yaitu dengan sistematika penulisan yang dirincikan sebagai berikut :

**BAB I** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan dari judul penelitian yang telah ditentukan.

**BAB II** berisi penjelasan mengenai upaya China dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik Indo-Pasifik dengan menjalankan *China's Space Program*, melalui agenda penguasaan teknologi, seperti peluncuran satelit dan lain sebagainya. Selain itu pada BAB II juga dijelaskan mengenai kerjasama internasional yang dilakukan China dalam menjalankan *China's Space Program*.

**BAB III** berisi penjelasan mengenai upaya China dalam upaya peningkatan kekuatan geopolitik Indo-Pasifik dengan menjalankan *China's Space Program*, melalui agenda pemanfaatan sumber daya luar angkasa, seperti pengambilan sampel bulan. Selain itu pada BAB III juga dijelaskan mengenai upaya China melindungi aset luar angkasanya dengan membuat beberapa pengaman agar tidak rusak di luar angkasa.

**BAB IV** berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.